

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warrohmah di Desa Gedung Jaya Negara Batin Way Kanan

Afika Duri^{1*}, Irhamudin¹, Hasyim As'ari¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ afikaduri@gmail.com

ABSTRACT

A sakinah, mawaddah, warahmah family is a family that is peaceful and peaceful, happy, loves each other and is full of affection. In the Sakinah family, mutual respect and appreciation is very important. Being loyal to your partner and living in harmony can keep your family in harmony and intact. Based on and guided by the Al-Qur'an and Hadith, it will lead to achieving a sakinah, mawaddah and warahmah family. A sakinah, mawaddah, warahmah family is a family that obeys Allah SWT. This type of research is descriptive qualitative. The data sources used are primary and secondary. Data collection tools use observation, interviews and documentation methods. Based on the research results, it can be concluded that to form a family that is sakinah, mawaddah, warahmah, the role of a housewife who is qualified in all aspects and is able to become an educator for her children is really needed. By always being based on and guided by the Al-Qur'an and Hadith, because these two sources will be able to lead us to create a family that is sakinah, mawaddah, and warahmah and to get the blessing of Allah SWT.

Keywords: *The Role of a Housewife, Sakinah Mawaddah Warahmah*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
January 27, 2024
Revised
March 20, 2024
Accepted
March 29, 2024

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan kepada umatnya untuk hidup di bawah naungan Allah SWT. Jika keluarga sebagai tiang umat, maka pernikahan sebagai tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan ada dan terbentuknya rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua pihak. Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan (Hasballah, 2011).

Keluarga *samara (sakinah mawaddah warrahmah)* merupakan idaman bagi semua orang. Untuk mewujudkannya memerlukan strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan isteri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat al-Qur'an sebagai legitimasi yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun dan melestarikannya antara lain; selalu bersyukur saat mendapat nikmat, senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan, bertawakal saat memiliki rencana, bermusyawarah, tolong menolong dalam kebaikan, senantiasa memenuhi janji, segera bertaubat bila terlanjur melakukan kesalahan, saling menasehati, saling memberi maaf dan tidak segan untuk minta maaf

kalau melakukan kekeliruan, suami istri selalu berprasangka baik, mempererat silaturahmi dengan keluarga istri atau suami, melakukan ibadah secara berjamaah, mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri, memberi kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah ilmu (Mufidah, 2008).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) disebutkan keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun atas dasar perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidha*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar sebagaimana umumnya dilakukan oleh masyarakat, sesungguhnya menikah merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu (Mufidah, 2008).

Keluarga menurut konsep Islami adalah kesatuan hubungan antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga. Dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) di antara laki-laki dan perempuan yang dimaksud, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan. Keluarga yang Islami dimaksudkan keluarga yang di dalamnya ajaran-ajaran Islam berlaku. Dengan kata lain, seluruh anggota keluarga berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT (Musnamar, 2008).

Berdasarkan survey di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan yang terdiri dari Dusun I sampai Dusun IV. Adapun dalam penelitian ini akan difokuskan pada dusun I agar cakupan penelitian ini tidak terlalu luas. Dari hasil prasurvey peneliti melihat terdapat beberapa pasangan suami istri yang menerapkan konsep *sakinah mawaddah warahmah* dalam keluarga. Ada beberapa kepala keluarga yang selalu memberikan tanggung jawab kepada anak-anak dan istrinya dengan cara mengajak shalat berjamaah, mendidik anak-anaknya dengan mengatarkannya untuk menuntut ilmu dipesantren, memberikan kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kehangatan, berkomunikasi dengan baik antara suami istri, saling terbuka antar anggota keluarga. Namun peneliti juga ada melihat kejadian sebaliknya, terdapat beberapa pasangan suami istri yang sering bertengkar, tidak setia pada pasangan, miss komunikasi dan dangkalnya pemahaman agama sehingga menimbulkan perceraian. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan mereka dalam menerapkan nilai *sakinah mawaddah warahmah* di dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dan memperoleh informasi dari dua orang ibu rumah tangga untuk membandingkan apa saja masalah yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga ini.

Ibu rumah tangga yang pertama adalah ibu Yatijah dengan kepala keluarga bernama bapak Maelan. Di sini ibu Yatijah mengungkapkan bahwasanya masalah utama yang mendasar adalah perekonomian. Dikarenakan ibu Yatijah yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga dan bapak Maelan

yang bekerja sebagai buruh bangunan. Itu pun jika ada orang yang menyuruh nya untuk bekerja. Namun keluarga bapak Maelan tetap selalu bersyukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rizki-Nya. Setiap hari makan dengan lauk seadanya, jika ada rezeki lebih terkadang memasak ikan atau lauk lainnya. Berbeda pendapat dan masalah lainnya juga sering muncul, namun masalah tersebut mampu diatasi dengan musyawarah dan di bicarakan dengan baik-baik.

Ibu rumah tangga kedua yang peneliti wawancarai adalah ibu Wiji Asrofi dengan kepala keluarga bapak Khoironi. Ibu Wiji Asrofi adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pembantu ibu rumah tangga (menyetrika) di rumah tetangganya. Sedangkan bapak Khoironi bekerja di pabrik. Ibu Wiji Asrofi mengatakan bahwa alhamdulillah kalau masalah keuangan sudah cukup bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama tubuh masih kuat untuk bekerja dan mengurus rumah tangga ibu Wiji Asrofi tidak mengeluh. Hanya saja mungkin saat ia sedang sakit maka pemasukan ekonomi pun juga menurun. Itulah masalah yang dikeluhkan oleh ibu Wiji Asrofi.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang peran ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah mawaddah warrohmah di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni (2011), penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Yona (2018) yaitu salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi atau pun masyarakat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam jurnal Faizal Chan, dkk (2019) disebutkan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam jurnal Mohamad Rapik (2017), proses analisis data, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, baik yang di dapat dari hasil dokumentasi maupun interview dengan para ibu rumah tangga dan kepala keluarga, tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai peran ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Gedung Jaya Kec.

Negara Batin Kab. Way Kanan. Pada bagian ini, penulis akan menfokuskan pada analisa pembahasan tentang peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan.

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warrohmah di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram dan damai. Keluarga mawaddah adalah keluarga yang penuh dengan rasa simpati dan peduli serta keluarga yang warahmah yaitu keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan cinta kasih sesama pasangannya. Beberapa aspek untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah adalah dengan keadaan yang tentram dan damai, saling mencintai dan menyayangi, hidup rukun dan setia pada pasangannya, serta Al-Qur'an dan hadist adalah sebagai dasar dan pedoman dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, yang akan di paparkan sebagai berikut:

Pertama, tentram dan damai. Tentram dan damai merupakan dambaan setiap orang dalam rumah tangga (Mozes, 2017). Keluarga Sakina itu diartikan sebagai keluarga penuh kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan yang mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram tersebut adalah keluarga yang kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga (Subhan, 2022). Dalam keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan rasa tentram dan damai memang harus ada dan tercipta. Keadaan tentram dan damai dapat di ciptakan dengan adanya rasa sabar, rendah diri, saling mengerti dan tidak egois saat mengambil keputusan di dalam keluarga. Sehingga tidak akan menimbulkan pertengkaran di dalam keluarga, bahkan masalah yang lebih buruk lainnya. Ketentraman dan kedaiman menjadi impian setiap orang yang sudah berumah tangga, selalu berusaha menjaga perdamaian di tengah-tengah keluarganya. Tidak membesar-besarkan masalah yang ada dan tidak se enak nya sendiri dalam mengambil keputusan. Dengan begitu keadaan rumah tangga akan selalu terjaga ketentramannya dan juga rasa damai di dalam rumah tersebut.

Kedua, kesetiaan pada pasangan. Kesetiaan merupakan cara seseorang untuk menjaga hati atau perasaan pada pasangan (Irfan, 2022). Dalam membina sebuah rumah tangga, salah satu aspek terpenting adalah setia dengan pasangan. Setia pada pasangan adalah kata kunci untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Dengan kesetiaan maka keadaan rumah tangga akan terkendali dan tidak ada hati yang tersakiti. Kesetiaan juga merupakan solusi dari pertengkaran dan rasa curiga. Setia akan menghindarkan kita pada perselingkuhan dan menjauhkan kita dari kerusakan rumah tangga. Dengan menjaga komitmen antara suami istri, maka setiap persoalan rumah tangga akan mampu teratasi dengan baik. keluarga di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan sudah termasuk keluarga yang setia dengan pasangannya. Dan mampu menjaga kesetiaan pada pasangannya dengan tidak berpikiran untuk selingkuh dan mencari pengganti yang lain.

Ketiga, cinta dan kasih sayang. Mewujudkan cinta dan kasih sayang dalam keluarga bisa dilakukan dengan sikap saling setia, saling percaya, saling hormat menghormati, bersikap tidak pilih kasih atau adil terhadap anggota keluarga, sopan santun dan tanggung jawab (kewajiban) antara suami kepada istri juga sebaliknya istri kepada suami, antara orangtua dengan anak, anak dengan orangtua dan antara saudara kandung (Fitriani, 2023). Cinta dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi dan dalam kehidupan sehari-hari. Saat rasa cinta dan kasih sayang di tunjukkan dengan pasangan, maka hati akan terasa lebih menyenangkan

dan akan di penuh dengan rasa bahagia. Karena cinta dan kasih sayang bukan hal yang sepele. Banyak orang yang ketika merasa tidak lagi di sayangi dan di cintai maka dia akan mencari pengganti yang lebih mampu memperhatikannya. Kehidupan rumah tangga di bangun berlandaskan cinta dan kasih sayang, tanpa semua ini mustahil hidup akan terasa indah. Hubungan keluarga haruslah bertumpu pada ar-rahamah (kasih sayang) baik itu antara suami istri maupun pada anak-anak nya juga. Di dalam ikatan perkawinan, rasa cinta dan kasih sayang haruslah menjadi dasar pokok untuk membina suatu keluarga. Dengan rasa saling melengkapi dan menghargai maka tidak akan ada perdebatan yang terjadi. Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti lakukan, keadaan rumah tangga yang ada di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan, para ibu rumah tangga dan kepala keluarga sudah menerapkan rasa cinta dan kasih sayang untuk pasangannya dan anak-anak nya. Saling memberikan perhatian untuk lebih menguatkan rasa cinta dan kasih diantara kedua nya. Menghindari hal yang dapat merusak dan membuat hati merasa terluka. Hal ini sudah mencakup untuk menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Keempat, keharmonisan. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberikan rasa amana dan tenang bagi setiap anggota keluarganya (Subairi, 2021). Keluarga yang penuh dengan kebahagiaan merupakan keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh dengan canda tawa dan tidak ada rasa bosan. Dengan adanya keluarga yang harmonis, maka tidak akan terasa jenuh saat berada di rumah. Selalu merasa nyaman ketika berkumpul dengan keluarga. Keluarga yang harmonis adalah impian setiap keluarga, dimana tidak ada perdebatan dan pertikaian. Menciptakan keadaan rumah tangga yang harmonis adalah tugas penghuni rumah tersebut, baik ibu, ayah, maupun anak-anak nya. Keluarga yang harmonis akan terjaga keutuhan rumah tangga nya, di tambah dengan saling menyayangi dan saling setia dengan pasangannya. Terkadang memang susah menciptakan keadaan yang harmonis pada keluarga, namun dengan perlahan dan dengan hati tenang maka keharmonisan itu ada datang dengan sendirinya. Para ibu rumah tangga di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan sudah mampu menciptakan dan menjaga keharmonisan keluarga nya dengan baik. Mampu mengontrol emosi. Dan mampu membuat rumah menjadi tenang dengan selalu bersikap sabar. Sungguh sangat bahagia saat memiliki keluarga yang harmonis dan menyenangkan.

Kelima, cara menyikapi perselisihan di dalam keluarga. Setiap keluarga baik seorang istri maupun suami haruslah dapat dan mampu menyelesaikan masalah di dalam rumah tangganya dengan cara yang bijaksana (Nasution, 2024). Dengan begitu perselisihan yang terjadi pada keluarga di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan mampu di atasi dengan baik tanpa adanya pertengkaran dan tanpa dengan kekerasan. Cara menyikapi perselisihan di dalam keluarga sangatlah di perlukan untuk tetap menjaga keutuhan rumah tangga. Memecahkan masalah pun akan menjadi lebih mudah. Ketentraman di dalam keluarga pun akan selalu terjaga.

Keenam, Al-Qur'an dan Hadist sebagai Dasar dan Pedoman untuk Membentuk Keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah. Keluarga yang di bina dengan dasar kitab Allah SWT dan sunah Rasul akan selalu mendapatkan pencerahan saat mengalami masalah dan saat mengalami perdebatan. Apa lagi jika ingin mempelajari tentang bagaimana cara menjadi istri maupun suami yang baik. Membina rumah tangga yang benar, dan memberi penjelasan saat hati sedang gundah. Dengan begitu hati akan kembali tenang dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist maka kehidupan rumah tangga akan lebih mudah di bina dan akan tetap berda di jalan Allah SWT (Mustaqim, 2022). Rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah hendaklah di bina dengan rasa kasih sayang, cinta yang tulus, dan kesetiaan untuk pasangannya, agar rumah tangga menjadi tentram, damai, dan rukun dengan anggota keluarganya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, baik bapak-bapak maupun ibu-ibu rumah tangga di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan, menyatakan bahwa sudah mampu menerapkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah dengan berdasar pada Al-Qur'an dan hadist. Mereka selalu mempelajari al-Qur'an untuk menjadi keluarga yang lebih baik lagi. Dapat dilihat saat para ibu-ibu rumah tangga maupun kepala keluarga mengikuti pengajian rutin satu minggu sekali. Dan juga para ibu-ibu rumah tangga membantu anak-anak nya untuk mengaji bersama.

Prinsip Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warrohmah di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan

Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia perlu adanya usaha dari pasangan suami istri untuk menerapkan prinsip-prinsip yang sudah digariskan oleh Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Maktabah Syamilah Al-Ishharusstsani, (2005) prinsip-prinsip membangun keluarga harmonis melalui beberapa langkah diantaranya:

1. Berupaya menghidupkan suburkan nilai-nilai Islami
Dalam keluarga berupaya menanamkan nilai Islami dengan terus menegakkan ibadah, melestarikan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam rumah tangga, melaksanakan diskusi keagamaan setiap ada kesempatan memperbanyak do'a dan amal sholeh, mengembalikan setiap persoalan kepada petunjuk Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Berupaya memperlakukan pasangan dengan baik
Orang yang paling baik adalah orang yang memperlakukan keluarganya dengan baik, dan memperlakukan pasangan dengan membina paling kurang enam cara suami-istri di dalam rumah tangga, yaitu saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling menolong, saling memberi dan menerima, serta saling menyayangi.
3. Berupaya membina komunikasi hangat semenjak awal perkawinan
Membina komunikasi yang hangat dari awal pernikahan, seperti membiasakan lemah lembut dalam berkata, terbuka kepada pasangan, selalu menjaga pasangan yang empati, tidak mengeluarkan bahasa yang menyakitkan pasangan, mengungkapkan perasaan pada saat yang tepat.
4. Berupaya menutupi aib suami atau istri kepada orang lain
Di dalam rumah tangga suami menutupi aib istri dan istri menutupi aib suami, karena dengan membuka aib akan menimbulkan dosa, dan kemungkinan akan menimbulkan masalah baru di dalam rumah tangga.
5. Jangan berputus asa
Apabila pasangan suami-istri yang sudah lama menikah namun belum dikaruniai keturunan, maka tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah, hendaklah ia harus berdo'a dengan sungguh-sungguh dan selalu memohon ampunan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan diketahui beberapa prinsip para ibu rumah tangga antara lain:

1. Harus menjaga, menghormati, harus mawas diri untuk selalu percaya kepada suami, agar selalu keharmonisan dalam keluarga, menjaga dan merawat anak-anak dengan rasa kasih sayang.

2. Harus memiliki niat karena Allah SWT sebab dalam pernikahan akan mendapatkan pahala, bisa menjaga kehormatan diri dan takut terjerumus ke perbuatan maksiat, bisa membangun keluarga dalam konteks atau upaya meningkatkan iman dan amal soleh, dan dalam pernikahan harus memiliki pemimpin karena pemimpin inilah yang mengendalikan rumah tangga dan dari sisi perempuan menuruti dan mentaati suaminya.
3. Dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan selalu membiasakan seluruh anggota keluarga untuk selalu beribadah dan memperbanyak doa dan amal sholeh, serta menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga.
4. Menjalankan peran seorang ibu sesuai tuntunan Agama dan Sunnah Nabi.
5. Dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah tetap menjaga komunikasi antar anggota keluarga terutama dengan suami, karena tanpa komunikasi bisa melahirkan bermacam-macam masalah, salah paham.
6. Untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan saling mengingatkan antar anggota keluarga untuk melakukan hal-hal yang baik dan mengingatkan untuk menjauhkan diri dari hal-hal buruk atau maksiat yang dapat menjauhkan keluarga dari keberkahan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui prinsip ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah antara lain menjaga keharmonisan rumah tangga dengan menghormati suami sebagai kepala keluarga, menghidupkan suasana keluarga berpedoman Al-Quran dan Hadist, menjaga komunikasi serta saling mengingatkan antar anggota keluarga.

Ditengah menggenggam prinsip ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah ibu mengalami problem beberapa yang beragam. Adapun problem paling berat membangun keluarga sakinah di saat ini adalah menghadapi menghadapi seperti berbagai godaan menyusup dan menyusup ke dalam kehidupan rumah tangga melalui teknologi komunikasi dan informasi yang cukup canggih. Sejak kecil, anak-anak tanpa disadari telah dijejali dengan berbagai kebudayaan yang menyimpang dari norma-norma sosial dan agama melalui media ini. Hal ini menjadikan peran pendidikan dalam keluarga tidak efektif lagi. Menurut Zakiah Drajat (dalam Mustofa, 2008), perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar, dan 6 % sisanya oleh berbagai stimulus campuran. Dilihat dari perspektif ini, nasihat orang tua yang hanya memiliki efektivitas 11%, dan hanya contoh teladan orang tua saja yang memiliki efektivitas tinggi.

Kehidupan keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat tidak terlepas dari serangan. Gaya hidup, relasi-relasi terlebih pola pikir masyarakat yang juga anggota keluarga sedikit demi sedikit akan berubah mengikuti aneka kebudayaan yang masuk. Inilah yang menjadi tantangan kehidupan keluarga sakinah disaat ini. Setidaknya ada dua hal yang sering terjadi akibat kehidupan modern di era global ini, yaitu:

Pertama, konsentrasi anggota keluarga, khususnya suami dan istri hanya terfokus untuk mencari kesenangan dalam kehidupan perkawinan dari pada berpikir tentang tanggung jawab. Beberapa pasangan menikah apabila mereka sepakat untuk mencari kesenangan dan kenikmatan saja. Jadi apabila kehidupan perkawinan itu tidak dapat lagi memberikan lagi apa mereka cari, maka mereka akan memilih jalan mereka sendiri-sendiri. Hal ini menimbulkan erosi kesakralan lembaga perkawinan, sehingga perceraian sebagai konsekuensinya menjadi suatu hal yang biasa. Anak-anak siapa saja yang lahir dari pasangan seperti itu, yaitu mengakhirinya dengan perceraian, hanya sedikit lebih beruntung dari pada anakanak yatim piatu, walaupun mereka masih

memiliki orang tua. *Kedua*, putusnya sistem keluarga besar yang utuh. Hal ini dapat ditelusuri dari adanya gejala-gejala meningkatnya jumlah orang tua bahkan kekek nenek lanjut usia yang dikirim ke panti jompo yang terpisah dari kehidupan keluarga mereka sendiri. Padahal dalam sistem keluarga besar, kekek nenek pasti ada untuk memperhatikan cucu-cucu mereka. Tetapi dalam budaya masyarakat modern, terlebih di barat tempat mereka bukan lagi di tengah-tengah keluarga (Dewi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan diketahui beberapa tantangan para ibu rumah tangga yaitu:

1. Untuk dibidang ekonomi mengalami kekurangan. Dengan cara menghemat dalam mengatur pembagian kebutuhan yang berhubungan dengan keuangan.
2. Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah memahami karakter suami. Menyikapi hal-hal tersebut, yang dilakukan adalah dengan berusaha untuk selalu jujur dan terbuka kepada suami, sehingga dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh suami.
3. Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah memahami karakter antar anggota keluarga yang berbeda-beda. Untuk menyikapi hal-hal tersebut adalah dengan berusaha untuk selalu jujur dan terbuka, sehingga dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan masing-masing anggota. Dengan begitu dapat mewujudkan keluarga sakinah dan penuh kasih sayang.
4. Pengaruh dunia maya yang mungkin berpengaruh pada sikap anak-anak, sehingga anak menjadi manja dan anak lebih bersikap agresif dalam mensikapi permasalahan dan masukan dari ibu. Bersikap sabar dan konsisten dalam menerapkan aturan-aturan dalam keluarga, misalnya memberikan batasan waktu anak-anak untuk mengakses atau bermain handphone.
5. Dari segi ekonomi, karena saya dan suami tergolong dari keluarga ekenomi menengah kebawah, oleh karena itu pasti ada masalah masalah yang timbul yang bisa mengurangi keharmonisan rumah tangga. Diantara saya dan suami sama-sama menerima keadaan tapi kami tidak berhenti berusaha agar rumah tangga kami tetap berjalan sasuai yang kami inginkan.
6. Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah memahami karakter antar anggota keluarga yang tentunya mempunyai sikap dan kemauan yang berbeda-beda. Cara saya untuk menyikapi hal-hal tersebut adalah dengan berusaha untuk selalu jujur dan terbuka, sehingga antar anggota keluarga dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan masing-masing individu. Dengan begitu cita-cita untuk bersama-sama mewujudkan keluarga sakinah dapat tercapai.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa tantangan ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah antara lain mengenai perekonomian keluarga yang mengalami kekurangan dan termasuk dalam kalangan perekonomian menengah kebawah, kurangnya memahami sifat dan karater suami serta masing-masing anggota keluarga, dan cara mendidik anak mulai dari mensikapi perilaku anak-anaknya hingga bagaimana memberikan batasan waktu anak-anaknya untuk mengakses atau bermain handphone.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa, Untuk menciptakan keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah peranan ibu rumah tangga sangat penting dan sangat di perlukan di dalam keluarga. Ibu berperan membina semua sektor yang ada

di dalam keluarga dengan dukungan sang suami dalam mendidik anak-anaknya. Sosok teladan merupakan faktor yang amat berperan dalam membentuk anak menjadi orang baik atau buruk. Jika pendidik adalah orang buruk maka akan buruk pula perilaku anak tersebut, tapi jika pendidik adalah orang baik, maka akan baik pula sikap dan perilaku anak tersebut. Konsep membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah telah ada tuntunannya di dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan dan upaya dalam membentuk keluarga yang aman, tentram, dan damai. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah sudah tercipta di Desa Gedung Jaya Kec. Negara Batin Kab. Way Kanan. Dengan adanya rasa cinta dan saling menyayangi anatar pasangan dan tetap menjaga keharmonisan serta saling setia maka dapat dikatakan keluarga mereka sudah merupakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

REFERENSI

- Al-Maktabah Syamilah Al-Ishharusstsani, (2005). *Musnad Al-Bazar Fadhlul Azwajinnabi SAW*, Jakarta.
- Chan, Faizal, dkk, (2019). "The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student", *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2).
<https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Elisabeth Diana, (2018). "Profil Keluarga di Barat", *Jurnal Al-Insan*, 5(3).
<http://dx.doi.org/10.24269/al-insan.v1i2.4079>
- Fathoni, Abdurrahmat, (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Novi, (2023). "Intimate Relationship Dalam Keluarga Islam (Studi Upaya Membangun Keharmonisan Keluarga Pekerja Industri Batik pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)", *INKLUSIF : Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, 8(2).
<http://dx.doi.org/10.24235/inklusif.v8i2.11304>
- Hasballah, Fachruddin, (2011). *Psikologi Keluarga dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan PENA.
- Irfan, B, dkk, (2022). "The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband", *Marital: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1).
https://doi.org/10.35905/marital_hki.v1i1.3184
- Mozes, Grees Thelma, (2017). "Peran Penegak Hukum Dalam Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Hukum Unsrat*, 23(8).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalhukumunsrat/article/view/15065>
- Mufidah, (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: UIN-Malang Press.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 39
- Musnamar, Thohari, (2008). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.
- Mustaqim, (2022). "Tanggungjawab Keluarga Karir dalam Membina Rumah Tangga Sakinah Perspektif Hukum Islam di Pengadilan Agama Sidrap", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare.
- Mustofa, Imam, (2008). *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid Edisi XVIII.

- Nasution, Misri Kholidah, (2024). "Konsep Penampilan Diri dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum dan Politik*, 2(1). <https://doi.org/10.59581/doktrin.v2i1.1950>
- Rapik, Mohamad, (2017). "Diskursus Filsafat Ilmu: Dari Peradaban Manusia Keperadaban Tuhan", *Jurnal Titian*, 1(2). <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4225>
- Subairi, (2021). "Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga*, 2(2). <https://doi.org/10.36835/mabahits.v2i2.765>
- Subhan, (2022). "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Berasan: Journal of Islamic Civil Law*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.29240/berasan.v1i2.6037>
- Yona, Sri, (2018). "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>

Copyright Holder :

© Afika Duri, Irhamudin, Hasyim As'ari (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

